

IMAJINASI BUNGA TERATAI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

Dimas Faiq Rizqulloh¹, I Nyoman Lodra²

¹Seni Rupa Murni, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: dimas.18025@mhs.unesa.ac.id

²Seni Rupa, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: nyomanlodra@unesa.ac.id

Abstract

Penciptaan ini membahas tentang simbol bunga teratai dalam konsep *budhism*, *hinduism*, dan Islam. Dalam konsep *budhism* teratai melambangkan kesucian, pencerahan, dan pemahaman tentang kehidupan. dalam konsep *hinduism* bunga teratai menyimbolkan kesucian yang lahir batin, dalam islam perupa membuat bunga teratai menjadi lambang ketaatan dan kesucian. Fokus penciptaan ini mengarah pada pengimajinasian bunga teratai dalam konsep islam. Tujuan dari penciptaan ini adalah menciptakan simbol bunga teratai dalam islam, lalu manfaat dari penciptaan ini Sebagai salah satu media dalam pengembangan konsep kehidupan manusia dengan nilai-nilai bunga teratai. Dalam penciptaan ini perupa merujuk karya dari Bambang Nurdiansyah, Dian Suci Rahmawati, Muhammad Marzuki, perupa merujuk teknik dan komposisi penempatan objek dalam karya seniman yang di rujuk, penciptaan seni mengikuti metode penciptaan Gustami dengan tiga tahap. eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Yang akhirnya menghasilkan lima karya seni surealis dengan judul-judul yang berbeda, yang mengimajinasikan bentuk visual bunga teratai dengan bentuk visual yang baru. Hingga Menghasilkan lima karya seni beraliran *surealis* dengan ukuran 160cm x 100cm dengan judul "Pengharapan", 120cm x 80cm dengan judul "Lotus for Humans", 100cm x 80cm bervariasi dengan judul "Ikhtiar", 100cm x 80cm bervariasi dengan judul "Ruang Tunggu", 100cm x 100cm dengan judul "Anatomy of Islamic lotus".

Kata Kunci: Bunga teratai, Buddhism, Hinduism, sajadah, penciptaan seni lukis

Abstract

This creation discusses the symbol of the lotus flower in the concepts of Buddhism, Hinduism, and Islam. In Buddhism, the lotus symbolizes purity, enlightenment, and understanding of life. In Hinduism, the lotus flower symbolizes inner purity. In Islam, artists depict the lotus flower as a symbol of obedience and purity. The focus of this creation is to imagine the lotus flower within the concept of Islam. The purpose of this creation is to create a symbol of the lotus flower in Islam and the benefit of this creation is to serve as a medium for developing the concept of human life with the values of the lotus flower. In this creation, the artist refers to the works of Bambang Nurdiansyah, Dian Suci Rahmawati, and Muhammad Marzuki. The artist also refers to the techniques and composition of object placement in the works of the referenced artists. The art creation follows Gustami's three-stage method: exploration, design, and manifestation. This ultimately results in five surreal art pieces with different titles, visualizing the lotus flower in new visual forms. The five surreal art pieces have dimensions of 160cm x 100cm and are titled "Hope" 120cm x 80cm titled "Lotus for Humans" 100cm x 80cm with varying titles titled "Effort," 100cm x 80cm with varying titles titled "Waiting Room," and 100cm x 100cm titled "Anatomy of Islamic Lotus."

Keywords: Lotus flowers, Buddhism, Hinduism, prayer mat, art creation

PENDAHULUAN

Penciptaan ini berangkat dari pengalaman pribadi perupa, yang pernah mengalami dan mengamati suatu fase dimana kurangnya rasa syukur yang dimiliki manusia dalam lingkungan perupa. Hal ini membuat perupa terangsang untuk menjadikan fenomena ini sebagai ide dari penciptaan, yang menggunakan makna-makna kepasrahan, ketenangan, transformasi, dan filosofi yang terkandung dalam simbol bunga teratai dalam ajaran buddhisme dan hinduisme, yang nantinya dikaitkan dengan ajaran agama islam. Asal usul bunga teratai berada di wilayah asia timur yang menyebar di berbagai negara seperti india, cina dan jepang. Bunga teratai juga memiliki beberapa jenis yang memiliki berbagai makna tersendiri di tiap jenisnya, Teratai Putih, Teratai Merah, Teratai Kuning, Teratai Biru. Setiap jenis teratai memiliki sifat dan karakteristik yang unik, mencerminkan keindahan alam dan makna simbolik yang melimpah. Masing-masing jenis teratai juga memiliki keindahan estetika yang mempesona dan sering kali digunakan dalam seni bunga teratai tumbuh di air yang kotor dan penuh lumpur. Hal ini di gunakan perupa sebagai representasi hidup manusia. Untuk mencapai tingkat kesadaran bahwa kepasrahan kepada tuhan dan menerima takdir yang sudah diberikan akan membuat kita mengerti bahwa fenomena yang kita alami bukan lah sebuah hal yang kebetulan melainkan sebuah takdir yang sudah ditentukan. Teratai menyimbolkan perbuatan mulia di lingkungan penuh kekotoran. Habitat teratai menggambarkan tempat yang sama sekali tidak nyaman, kotor, menjijikkan, hina dan sebagainya. Tak jarang orang menganggap bunga teratai sebagai bunga yang tidak berharga dan kotor, yang tidak pantas untuk diraih karena demikian kotornya tempat ia hidup. Bertolak belakang dengan habitat-nya, bunga teratai tampil dengan keanggunan bunganya yang sangat menawan bagi yang melihatnya. Dia hidup penuh keindahan dan kebersihan tanpa dipengaruhi oleh lingkungannya yang kotor. Betapapun “kotor” dan “hina”nya tempat dia hidup, tapi keindahannya tetap terjaga dengan baik bahkan menambah keindahan pula bagi lingkungan di sekitarnya. Menurut (Arthur Schopenhauer) bunga teratai sebagai contoh simbolis dari potensi manusia untuk menemukan keindahan dan

ketenangan dalam dunia yang penuh dengan penderitaan. ketertarikan perupa dengan semiotika yang ada pada bunga teratai dirasa memiliki keterkaitan dengan fenomena yang pernah diamati dan dialami perupa, yang akhirnya memicu munculnya ide untuk mencari benang merah antara semiotika dari bunga teratai dengan ajaran sholat dalam islam. Sholat sendiri adalah sebuah kewajiban bagi umat muslim, sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada tuhan, dalam sholat sendiri memiliki beberapa syarat sah yaitu keadaan bersih dari hadas maupun najis, suci badan, tempat dan pakaian yang bersih, salat sesuai waktunya, menutup aurat, menggunakan alas yang biasa disebut sajadah, dan menghadap kiblat. Dari pernyataan ini perupa mengimajinasikan sajadah sebagai visual dari makna bunga teratai dalam ajaran islam

Dari latar belakang di atas perupa akan membuat sebuah karya lukis yang mengimajinasikan visual dari bunga teratai dengan data data yang di kumpulkan, menggunakan pola surealis yang diadaptasi dari makna dan simbol bunga teratai dalam ajaran Buddhisme, Hinduisme, dan ajaran agama Islam. yang nantinya perupa akan mengimajinasikan bentuk bunga teratai menjadi sebuah bentuk visual baru berupa sajadah. Yang nantinya bertujuan untuk Mengembangkan nilai estetis yang ada bunga teratai, untuk menyampaikan pesan-pesan yang menyadarkan, Memvisualkan filosofi dari bunga teratai ke dalam bentuk karya seni lukis, Memasukan simbol bunga teratai kedalam islam dengan mengimajinasi bentuk visual bunga teratai menjadi sajadah

METODE PENCIPTAAN

Penuangan konsep pada penciptaan ini, penulis menggunakan metode Dekonstruksi untuk menemukan ujung dari paradigm atau prespektif perupa guna merepresentasikan nilai dan makna yang ada pada bunga teratai ke kehidupan manusia. perupa mewujudkan karya merujuk kepada metodologi yang dirumuskan Sp. Gustami. Metodologi ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan dan tahap perwujudan. Perupa akan menambah satu tahapan yang harus dilakukan perupa untuk mewujudkan karya yang terstruktur yaitu, eksplorasi secara teknis

Tahap Eksplorasi, Pada tahap ini perupa akan melakukan sebuah pengamatan pada nilai dan makna yang ada pada Bunga Teratai dalam ajaran Hinduism dan Buddhism.

Konsep Bunga Teratai Dalam Hinduisme

1. Kemurnian dan Kesucian: Bunga teratai dianggap sebagai simbol kemurnian dan kesucian dalam Hinduisme. Ini dikarenakan bunga teratai tumbuh di atas lumpur dan air yang kotor, tetapi kelopak bunga teratai tetap terlindungi dan tidak tercemar oleh lingkungan yang tidak bersih. Dalam hal ini, bunga teratai mengajarkan pentingnya menjaga kemurnian dan kesucian batin dalam menghadapi dunia yang penuh dengan kekacauan dan godaan.

2. Kebangkitan dan Transformasi: Bunga teratai juga melambangkan proses kebangkitan dan transformasi spiritual. Benih bunga teratai berada di dalam lumpur, kemudian tumbuh melalui air sebelum mekar di atas permukaan air yang jernih. Proses ini menggambarkan perjalanan manusia dalam melewati penderitaan, mencapai pencerahan, dan mengalami transformasi spiritual. Bunga teratai menjadi simbol harapan akan kemungkinan perubahan dan kemajuan spiritual yang dapat dicapai oleh individu.

3. Simbol Dewi Lakshmi: Bunga teratai memiliki hubungan khusus dengan Dewi Lakshmi, dewi kekayaan, kemakmuran, dan keberuntungan dalam agama Hindu. Dewi Lakshmi sering kali digambarkan duduk atau berdiri di atas bunga teratai yang mekar. Hal ini menggambarkan bahwa kemakmuran dan keberuntungan datang kepada mereka yang memiliki hati yang suci dan murni. Bunga teratai juga mewakili keberuntungan dan berkah yang melimpah dalam kehidupan seseorang.

4. Simbolisme Sistem Cakra: Dalam sistem cakra atau pusat energi dalam tubuh manusia, bunga teratai memiliki kaitan dengan chakra Sahasrara atau chakra mahkota. Chakra Sahasrara, yang terletak di bagian atas kepala, digambarkan sebagai teratai terbuka dengan seribu kelopak bunga. Chakra ini melambangkan kesadaran tingkat tinggi, pengalaman transendental, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Bunga teratai dalam chakra Sahasrara menggambarkan keadaan pencerahan dan kesatuan dengan Tuhan.

5. Keteguhan dan Ketahanan: Bunga teratai juga melambangkan keteguhan dan ketahanan dalam

menghadapi cobaan dan rintangan kehidupan. Bunga teratai tumbuh di atas air dengan batang yang kuat dan teguh. Ini mengajarkan manusia untuk memiliki ketabahan dalam menghadapi tantangan kehidupan dan menjaga kekokohan batin di tengah-tengah lingkungan yang tidak stabil. (Muffid, 2019)

Konsep Bunga Teratai Dalam Buddhisme

1. Kesucian dan Keterbukaan: Bunga teratai sering kali dianggap sebagai simbol kesucian dan keterbukaan dalam ajaran Buddhisme. Seperti bunga teratai yang tumbuh dari lumpur tetapi tetap cantik dan suci, seorang individu diharapkan untuk menjaga kesucian batin dan mengembangkan sifat-sifat suci seperti kasih sayang, belas kasihan, dan kedermawanan.

2. Pencerahan dan Transformasi: Bunga teratai juga melambangkan proses pencerahan dan transformasi spiritual dalam Buddhisme. Seperti bunga teratai yang tumbuh melalui lumpur dan air sebelum mekar di atas permukaan air, demikian juga seorang praktisi Buddhisme mengalami proses transformasi dari kegelapan pikiran menjadi pencerahan dan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan dan realitas.

3. Simbol Kelahiran Kembali: Bunga teratai juga merupakan simbol kelahiran kembali atau reinkarnasi dalam Buddhisme. Seperti bunga teratai yang mekar dari tunas yang baru, kehidupan manusia dianggap mengalami siklus kelahiran dan kematian yang berkelanjutan. Bunga teratai mengingatkan kita akan pentingnya menjalani kehidupan dengan bijaksana dan membangun kebajikan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan.

4. Keteguhan dan Ketenangan: Bunga teratai menunjukkan keteguhan dan ketenangan di tengah-tengah gangguan dunia. Meskipun bunga teratai tumbuh di perairan yang bergerak dan gelombang yang terus-menerus, kelopaknya tetap tidak terpengaruh dan tetap stabil. Dalam Buddhisme, bunga teratai mengajarkan pentingnya menjaga ketenangan batin dan keteguhan dalam menghadapi perubahan dan tantangan dalam hidup. (Ward, 1952)

5. Simbol Kemurnian Pikiran: Bunga teratai juga melambangkan kemurnian pikiran dalam Buddhisme. Seperti bunga teratai yang terjaga dari kotoran dan noda di air, seorang praktisi Buddhisme diharapkan untuk membersihkan

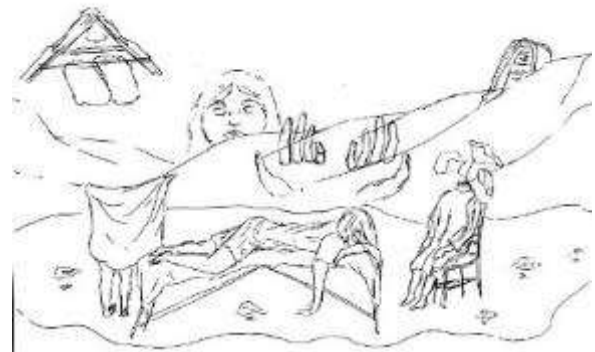
pikirannya dari kekotoran seperti kebencian, keserakahan, dan kebingungan untuk mencapai keadaan pikiran yang murni dan jernih

Keterkaitan Konsep Bunga Teratai Dalam Islam
Dalam Islam, bunga teratai tidak memiliki makna dan simbolisme khusus seperti dalam agama-agama lainnya seperti Hindu dan Budha. Agama Islam cenderung lebih berfokus pada ajaran-ajaran agama, praktek ibadah, dan etika moral. (Suwardi Alamsyah P, 2010) Namun perupa menemukan kesamaan antara konsep bunga teratai yang ada dalam agama hindu dan budha yang berkaitan dengan ajaran agama islam seperti dalam konsep hinduisme yang menyimbolkan bunga teratai sebagai simbol kemurnian dan kesucian yang menceritakan tentang proses hidup bunga teratai yang tumbuh di dalam lumpur dan air yang kotor namun kelopak bunganya terlindungi dan tidak tercemar oleh lingkungan yang kotor. Pada konsep ini memiliki kesamaan dengan surat Al-Fatiha (1:5-6). Makna Surat Al-Fatiha secara keseluruhan adalah sebagai doa dan permohonan umat Muslim kepada Allah untuk memberikan petunjuk, rahmat, dan perlindungan-Nya dalam menjalani kehidupan mereka. Surat ini mengandung prinsip-prinsip penting dalam agama Islam, seperti pengakuan akan keesaan Allah, pengabdian sepenuhnya kepada-Nya, permohonan petunjuk, dan keinginan untuk mengikuti jalan yang diridhai-Nya.

Kemudian konsep bunga teratai dalam budhisme juga memiliki kesamaan salah satunya bunga teratai yang menyimbolkan tentang keteguhan dan ketenangan yang artinya Bunga teratai menunjukkan keteguhan dan ketenangan di tengah-tengah gangguan dunia. Meskipun bunga teratai tumbuh di perairan yang bergerak dan gelombang yang terus-menerus, kelopaknya tetap tidak terpengaruh dan tetap stabil. Dalam Buddhisme, bunga teratai mengajarkan pentingnya menjaga ketenangan batin dan keteguhan dalam menghadapi perubahan dan tantangan dalam hidup. Konsep yang diajarkan budhisme ini juga memiliki keterkaitan dengan ajaran agama islam, dalam Surat Al-Insyirah (94:5-6): “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” Ayat ini mengajarkan bahwa kepasrahan kepada Allah adalah kunci untuk menghadapi ujian dengan tegar dan penuh harapan. Dalam kepasrahan kita kepada-Nya, kita

menyerahkan segala urusan dan kesulitan kepada Allah yang Maha Kuasa, dan meyakini bahwa Dia akan memberikan solusi dan kemudahan pada waktunya yang tepat. Pada pernyataan ini konsep bunga teratai dalam budhisme dan hinduisme berkaitan dengan ajaran dalam agama islam hal ini akhirnya memicu perupa untuk mencoba memasukan bunga teratai masuk kedalam agama islam dalam bentuk karya seni lukis dengan mengimajinasikan bentuk visual bunga teratai. Namun masih menekankan makna, konsep dan ajaran yang ada pada bunga teratai

Tahap perancangan, Setelah melakukan pengumpulan data serta eksplorasi bentuk dan teknis perupa akan menyusun rancangan dan mengolah komposisi visual diatas selembar kertas Berupa sketsa yang akan menjadi bahan perwujudan karya perupa.



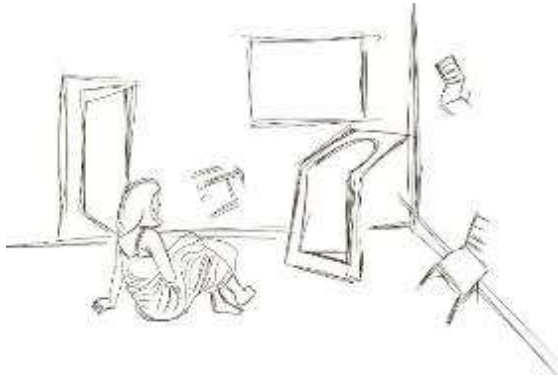
Gambar 1. Sketsa 1

(Sumber : Dokumen Dimas 2023)

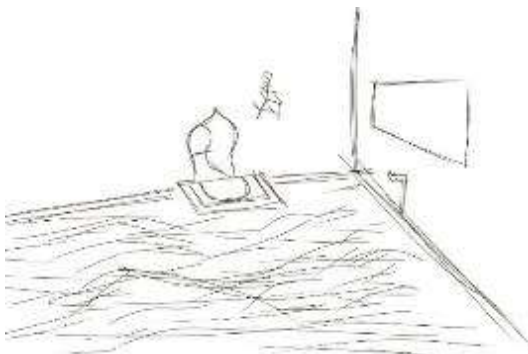


Gambar 2. Sketsa 2

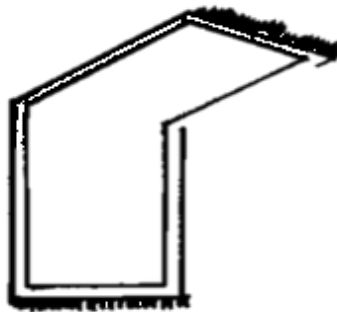
(Sumber : Dokumen Dimas 2023)



Gambar 3. Sketsa 3
(Sumber : Dokumen Dimas 2023)



Gambar 4. Sketsa 4
(Sumber : Dokumen Dimas 2023)



Gambar 5. Sketsa 5
(Sumber : Dokumen Dimas 2023)

Tahap Perwujudan Setelah membuat sketsa dan mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing maka terpilih 5 sketsa untuk dijadikan dalam penciptaan karya seni lukis. Yang nantinya ke 5 sketsa ini akan di tuangkan ke dalam media kanvas. Dalam proses perwujudan, penulis juga mengembangkan ide, imajinasi, dan mengimprov bentuk bentuk objek pada sketsa yang telah dibuat untuk dipertimbangkan nilai artistiknya serta teknik yang akan dibuat menjadi

5 karya lukis. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah pemilihan alat, bahan dan media.

ALAT



Gambar 6. Alat
(Sumber : Dokumen Dimas 2023)

a. Pensil

berfungsi untuk membuat sketsa pada media kertas maupun kanvas, penghapus berfungsi untuk menghapus bagian sketsa yang salah, hingga menemukan perspektif yang pas

b. Kuas

Kuas berfungsi untuk mengaplikasikan cat pada media, kuas yang digunakan perupa memiliki berbagai macam ukuran agar sesuai kebutuhan perupa saat melukis.

c. Palet

Palet berfungsi sebagai wadah cat atau tempat pencampuran cat, agar perupa dapat menemukan suatu atau beberapa gradasi warna yang diinginkan

BAHAN



Gambar 7. Bahan
(Sumber : Dokumen Dimas 2023)

a. Cat Minyak

Perupa memilih cat minyak karena sudah cukup lama menguasai media tersebut, media cat yang lama untuk kering memudahkan penulis untuk menghaluskan goresan pada karya.

b. Terpentin

Terpentin digunakan untuk melarutkan cat minyak agar tidak terlalu padat

c. Kanvas

Penulis menggunakan media kanvas untuk penciptaan ini karena penggunaan media kanvas

sudah menjadi kebiasaan yang penulis lakukan dalam melukis.

Masuk ke tahap kedua yaitu pemindahan sketsa ke media kanvas secara global.



Gambar 8. Pemindahan Sketsa secara Global
(Sumber : Dokumen Dimas 2023)

Tahap ketiga pewarnaan diawali dengan menata warna-warna dasar pada keseluruhan objek, dan mulai membentuk karakter dasar setiap objek dengan penempatan gelap terang pencahayaan.



Gambar 9. Pewarnaan dasar pada objek
(Sumber : Dokumen Dimas 2023)

Tahap keempat mendetailkan setiap objek dengan menumpuk warna dasar menggunakan warna yang lebih cerah atau yang lebih gelap. Pendetailan bertujuan agar objek lebih terlihat dan tidak terkesan *flate*.



Gambar 10. Proses *Detail* pada tiap objek
(Sumber : Dokumen Dimas 2023)

Tahap kelima adalah proses finishing. Dalam tahapan ini perupa melakukan pengecekan ulang pada tiap karya, hal ini dilakukan agar karya yang di buat dapat mencapai tingkat maksimal, penambahan warna dan sedikit goresan tipis kerap ditambahkan agar bisa mencapai tingkat artistik yang diharapkan.



Gambar 11. Proses *Finishing*
(Sumber : Dokumen Dimas 2023)

KERANGKA TEORETIK

Imajinasi

(Rudolf Arnheim 2021) melihat imajinasi sebagai proses mental yang memungkinkan seniman untuk membangun hubungan baru antara elemen-elemen seni. Baginya, imajinasi adalah keterampilan yang dapat dikembangkan untuk melihat dan memahami seni secara lebih mendalam.

Bunga Teratai

Menurut (Arthur Schopenhauer 2021) bunga teratai sebagai contoh simbolis dari potensi manusia untuk menemukan keindahan dan ketenangan dalam dunia yang penuh dengan penderitaan. Karena Bunga teratai adalah representasi spiritualitas dan juga menjadi simbol pencerahan bagi kehidupan manusia.

Seni Lukis

Menurut (Soedarso SP 2022). Karya seni lukis adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman batin. Penerapan tersebut dikemas sedemikian rupa agar terlihat indah, yang kemudian nantinya di sajikan kepada penikmat. sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pada penikmatnya.

Namun, menurut (Iman Budi Santosa) yang terpenting bukanlah hasil dari karyanya. Namun momentum yang terjadi di belakang sebelum karya tersebut hadir dan disajikan kepada penikmat

Deskripsi Karya :

Bunga teratai adalah simbol yang kuat dalam melambangkan proses kemurnian. Ia mengajarkan kita tentang transformasi, kekuatan, ketahanan, pencarian kedamaian, dan cara bersyukur Bunga teratai memberikan inspirasi dan pengharapan bahwa, seperti teratai yang tumbuh dari dalam lumpur, kita juga mampu mengatasi ketidak sempurnaan dan mencapai keindahan dan kesucian dalam hidup kita.

Visual yang hadir dalam karya ini seperti cerita yang perlu dibaca, di amati, dan dirasakan. Yang menghadirkan beberapa objek manusia dengan berbagai pose yang terinspirasi dari pengamatan perupa dalam lingkungannya, yang menafsirkan simbol-simbol yang ada pada bunga teratai yang melambangkan transformasi, pencarian kedamaian dan kepasrahan pada tuhan.

Dari penjelasan diatas nampak bahwa manusia hidup pasti memiliki takdir nya masing-masing ada yang memiliki takdir yang mapan namun masih belum bisa mensyukuri atas apa yang sudah tuhan berikan, ada juga yang di beri takdir yang menguji namun malah beranggapan bahwa tuhan tidak adil. Yang pada dasarnya, mereka hanya ingin tuhan berbuat sesuai keinginan nya, bukan ingin tuhan berbuat adil.

Karna bila semua yang kita inginkan terwujud hal ini akan membuat kita lupa caranya bersyukur

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARYA I



Gambar 12. Karya I

(Sumber : Dokumen Dimas 2023)

Judul : Pengharapan
Ukuran : 180cm x 100cm
Media : cat minyak diatas kanvas

KARYA II



Gambar 13. Karya II

(Sumber : Dokumen Dimas 2023)

Judul : Lotus for Humans
Ukuran : 100cm x 80cm
Media : Cat Minyak diatas Kanvas

Deskripsi Karya :

Dalam menjalani kehidupan, tiap manusia memiliki takaran hidupnya masing-masing, ada yang sipaling menderita namun sebenarnya hidupnya baik-baik saja, dan ada juga yang berlagak bahagia hanya untuk menutupi deritanya.

Namun sebenarnya tidak ada penderitaan maupun kebahagiaan yang kekal. Kecuali bagaimana kita menyikapi takdir kita sendiri dengan cara banyak-banyak bersyukur. Dengan bersyukur atas apa yang kita miliki dan kita jalani. Semua akan baik baik saja.

Bentuk visual yang dihadirkan berupa objek perempuan yang sedang melakukan peregangkan pada tubuhnya untuk melepas rasa lelah yang bersarang ditubuhnya, Kepala yang ditelan bunga teratai melambangkan kepasrahan diri kepada tuhan, mendekati diri pada tuhan untuk menemukan ketenangan. Berlatar hitam gelap melambangkan sebuah perjalanan untuk mencari cahaya (putih)

Dari penjelasan ini karya yang diciptakan berupa menggambarkan tentang sebuah proses hidup manusia. Seberat apapun ujian atau perjalanan yang dijalani. Harus diingat bahwa tuhan sendiri tidak pernah memberi ujian yang melebihi kemampuan dan kesabaran kita.

Pada bagian hasil dan pembahasan, penulis tidak perlu memisahkan atau memberikan sub-judul tersendiri untuk hasil dan pembahasan. Penulis harus memberikan penjelasan terkait apa dibalik hasil yang diperoleh, yaitu dengan cara melakukan asosiasi dan/atau komparasi. Asosiasi berarti penulis harus menghubungkan hasil yang diperoleh dengan teori. Komparasi yang dimaksud adalah penulis membandingkan hasil yang diperoleh dengan penelitian terdahulu yang relevan.

KARYA III



Gambar 14. Karya III
(Sumber : Dokumen Dimas 2023)

Judul : Ikhtiar

Ukuran : 100cm x 80cm Bervariasi

Media : Cat Minyak diatas Kanvas

Deskripsi Karya :

dalam konteks agama, ikhtiar sering dikaitkan dengan konsep takdir, Konsep takdir sendiri mengajarkan umat manusia untuk memiliki sikap tawakal, yaitu menerima takdir tuhan dengan lapang dada dan menjalani hidup dengan penuh ketenangan. tidak berarti bahwa manusia harus pasif atau tidak berusaha, tetapi bahwa mereka harus meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak tuhan dan bahwa keputusan terbaik adalah menerima dan menghadapinya dengan keimanan dan ketenangan batin.

Wacana ikhtiar dikaitkan dengan makna yang ada pada bunga teratai yang menyimbolkan sebuah ketenangan dan kepasrahan. Dimana ikhtiar dan bunga teratai sama sama memiliki konsep yang sama yaitu sama-sama mengajarkan untuk bergantung kepada tuhan dalam segala hal, karna keputusan akhir dan hasil dalam hidup yang kita jalani tetap atas kehendak tuhan

KARYA IV



Gambar 15. Karya IV
(Sumber : Dokumen Dimas 2023)

Judul : Ruang Tunggu
Ukuran : 100cm x 80cm Bervariasi
Media : Cat Minyak diatas Kanvas

Deskripsi :

Perjalanan hidup adalah sebuah proses perjuangan tanpa henti, ditaburi mimpi, diisi dengan tekad guna mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan kita masing-masing, namun semua itu memerlukan beberapa pengorbanan seperti waktu, materi, tenaga, dan lain-lain, namun apa tak lelah bila mesti mengejar itu semua, sampai kapan akan hanyut dalam pencarian, ditelan keinginan, dan ditimbuhi keserakahan. Sedari kita menetas sebagai manusia, sampai pada titik kita menjadi bara, berapa kali kita menemuinya, berterima kasih atas apa yang ia berikan, bersyukur atas apa yang telah ia takdirkan untuk kita.

Cintai saja apa yang kita miliki, jangan selalu mengharap yang tidak ada, karna dalam suatu kemalangan hal ini kerap membuat kita mengatakan bahwa ia tidak adil, namun pada dasarnya kita saja yang ingin ia berbuat sesuai dengan keinginan kita, bukan kita ingin ia menjadi adil.

Milikilah rasa bersyukur meskipun tak seutuhnya, meskipun masih sedikit ada dusta didalamnya. Sadarilah pada saat kita padam, semua yang kita cari dan semua keinginan yang sudah kita capai, juga akan padam.

KARYA V



Gambar 16. Karya V
(Sumber : Dokumen Dimas 2023)

Judul : Anatomy of Islamic Lotus
Ukuran : 100cm x 100cm
Media : Cat Minyak diatas Kanvas

Deskripsi :

Sholat adalah bentuk ibadah langsung kepada Allah. Melalui sholat, seorang Muslim berkomunikasi dengan Allah, mengungkapkan kepatuhan, penghormatan, dan cinta kepada-Nya. Sholat merupakan sarana untuk memperkuat hubungan spiritual antara hamba dan Pencipta. Karna sejatinya tujuan hidup manusia ialah menyatu dengan tuhan untuk mendapat sebuah kepastian yang benar benar pasti.

Pengimajinasian bentuk dari sajadah ini diambil dari gerakan shalat pada saat posisi rukuk , rukuk sendiri adalah salah satu bagian penting dari shalat yang dilakukan setelah takbiratul ihram (takbir awal) dan sebelum sujud yang memiliki makna spiritualitas dan filosofis mendalam tentang kehidupan, karna rukuk sendiri mengajarkan tentang meletakkan telapak tangan di atas lutut, dan menundukkan kepala, sebagai tanda ketaatan dan penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini mencerminkan kesadaran akan kebesaran Allah dan ketidakmampuan manusia yang relatif kecil dalam perbandingan. untuk merefleksikan dosa-dosanya, kesalahan, dan kekurangannya. Ia berharap agar Allah memberikan pengampunan dan merahmatinya.

Gerakan rukuk mengajarkan kesadaran akan pentingnya memperbaiki diri, bertaubat, dan mencari maaf dari Allah.

SIMPULAN DAN SARAN

seni lukis merupakan sebuah ungkapan perasaan atau pengalaman batin seseorang yang dikemas sedemikian rupa untuk menyampaikan suatu pesan dalam bentuk karya seni. Yang dapat mempengaruhi bahkan menyadarkan khalayak yang lebih luas jangkauanya. Pengalaman batin yang diolah sedemikian rupa menjadi sebuah karya seni lukis tidak hanya bisa dinikmati secara visual saja namun juga berfungsi sebagai pengetahuan baru yang dapat di serap oleh publik menjadi pengetahuan, dan penyadaran.

Perupa memilih bunga teratai sebagai ide penciptaan seni lukis ini karna bunga teratai sendiri memiliki banyak lapisan makna kehidupan didalamnya. Yang kemudian dikemas oleh perupa menjadi sebuah karya seni rupa penyadaran, yang didalamnya berisikan pesan maupun bekal pengetahuan yang tersepelekan untuk khalayak luas.

Karya yang diciptakan perupa merupakan pendeskripsian ulang bunga teratai dan juga transformasi bentuk bunga teratai menjadi sajadah, bunga teratai dikenal sebagai simbol kesucian bagi agama hindu dan budha, karna perupa adalah seorang muslim, maka sajadah adalah bentuk visual yang paling tepat untuk mentransformasi bentuk asli dari bunga teratai, dan juga sama sama memiliki makna yang merujuk pada kesucian, ketenangan, dan juga kesadaran. Hasil karya yang perupa ciptakan membahas tentang

Sebuah rentetan takdir yang sudah ditentukan oleh tuhan untuk umatnya dengan sebaik-baiknya, Penyadaran bagi manusia bahwasanya hidup di dunia tidak akan tenang jika kita selalu mencari porsi yang melebihi kapasitas kita, Putaran waktu yang begitu adil bagi siapa yang membutuhkan dan juga yang sedang menunggu, Syarat utama untuk memiliki rasa bersyukur seutuhnya adalah dengan tidak mengeluh Pernahkah berfikir bahwa tuhan selalu hadir dalam gelapnya akalmu, hanya untuk memantau, menuntunmu kembali kepelukannya. Selayaknya sosok ibu yang sedang mneajarkan anaknya cara berjalan.

REFERENSI

- 5 *Filosofi Bunga Teratai Agar Kamu Hidup Baik di Lingkungan Buruk*. (2019, Februari 23). Diambil kembali dari IDN TIMES: <https://www.idntimes.com/life/inspiration/peace-lover/5-filosofi-bunga-teratai-agar-kamu-hidup-baik-di-lingkungan-buruk-c1c2/5>
- Arti *Simbolik Bunga Teratai*. (2010, September 23). Diambil kembali dari INAKORAN.COM: <https://inakoran.com/arti-simbolik-bunga-teratai/p26412>
- F. W. (2021, juni 09). *Apa Itu Semiotika*. Diambil kembali dari Fisip UMSU: <https://fisip.umsu.ac.id/2021/06/09/apa-itu-semiotika/>
- Filosofi Bunga Teratai untuk Kehidupan yang Penuh Makna*. (2020, November 15). Diambil kembali dari POPMAMA.com: <https://www.popmama.com/life/health/bella-lesmana/filosofi-bunga-teratai-untuk-kehidupan-yang-penuh-makna>
- Memahami Filsafah Teratai*. (2015, September 23). Diambil kembali dari Hendra Jailani Blogspot: <https://hendrajailani.blogspot.com/2015/09/memahami-falsafah-teratai.html>
- Pengertian Seni Lukis Menurut Para Ahli*. (2021, juli 16). Diambil kembali dari Bola.com: <https://www.bola.com/ragam/read/4607477/pengertian-seni-lukis-jenis-teknik-dan-tujuannya-yang-perlu-dipahami>
- S.P M.Si, R. E. (2022). *Morfologi Tanaman Teratai. Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Teratai*, 5-8
- Arthur Schopenhauer. (2021). *Cv Pojok Wacana Utama*.

- Guswami, B. (2019). Sacred Flowers of Hinduism. *Journal of Ethnobotanical Research*, 187-196.
- Nelumbo nucifera - Plant of Ancient Egypt*. (2023, Juni 8). Diambil kembali dari Ancient Egypt Online: <https://www.ancientegyptonline.co.uk/lotus.html>.
- Rihlah Ibnu Batutta: Catatan Perjalanan Seorang Musafir Abad Pertengahan. (2023). Dalam M. b. Bathuthah. Jakarta: Pustaka Al-Kaautsar, 2012.
- Rizqa, H. (2022). Gagasan Filsafat Ibnu Sina. *Republika*.
The Spiritual Meaning of Lotus Flowers. (2021). *Petal Republic*.
- The Symbolism of the Lotus Flower*. (2023). Diambil kembali dari Buddhism Guide: <https://buddhismguide.org/the-symbolism-of-the-lotus-flower/>.
- Zakky. (2019). Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi, Tujuan, dan Unsur-Unsurnya. *ZonaReferensi.com*.